BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai masyarakat yang beragam baik dalam hal suku, keagamaan, bahasa serta budaya, Strategisnya wilayah indonesia sangat mudah bagi masuk dan berkembangnya agama-agama di dunia. Sejak abad ke-2 s/d ke 21 masehi indonesia telah mengakui keberadaan 6 agama resmi, yakni Islam, Kristen katolik, kristen protestan, Hindu, Budha dan Konghucu.[1] Dengan adanya keragaman yang ada sesungguhnya dapat menjadikan kemajuan bangsa, namun dalam hal lain juga dapat berpotensi memunculkan banyak permasalahan jika tidak dibina serta dikelola dengan baik. Karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang mana antara satu dengan yang lain saling membutuhkan. Begitu pula dengan Pendidikan merupakan hal yang sama pentingnya bagi keberlangsungan hidup manusia karena dengan adanya pendidikan secara tidak langsung dapat membentuk manusia-manusia yang berkualitas, pendidikan tidak hanya dilakukan dalam sekolah dan madrasah namun pendidikan juga dapat dilakukann diluar sekolah dengan keadaan sekitar tanpa ada batasan.

Di Indonesia umat muslim sebagai pemeluk agama mayoritas, oleh karena itu dengan adanya pendidikan islam sebagai salah satu pegangan penting terhadap kehidupan masyarakat dan perlu dioptimalkan sebaik

[1] Ali Muhdi dkk, *Merevitalisasi Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), h. 365

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin untuk dapat menata keanekaragaman agar bisa menjadikan potensi kemajuan yang menyeluruh. Keragaman yang ada di indonesia ini bisa merupakan khazanah yang patut di pelihara dan memberikan nuansa dan dinamika bangsa namun dalam sisi lain merupakan titik pangkal perselisihan dan konflik vertikal atau horizontal. [2]Untuk mencapai sebuah negara yang makmur harus dimulai dari hal kecil yaitu memajukan pola pikir serta mendidik anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa dengan mengenalkan keadaan sekitar masyarakat, sebagaimna Allah berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ

ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laik-laki dan seorang perempuan berbangsa-bangsal dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal".[3]

---

[2] Zakiyuddin Baidhawy, *Pendidikan Agama Berwawasan* Multikultural, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.21

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: Cv Jumanatul'Ali Art, 2005), h. 518

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengutamakan bahwa lingkungan sosial merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.[4] Karena dengan mengenalkan kepada lingkungan sosial secara tidak langsung memberikan pelajaran kepada anak yang sangat berharga agar dapat dipahami sesungguhnya kita hidup ini tidak sendirian ada banyak ragam yang harus dipahami dari kehidupan disekitar kita.

Pendidikan agama dalam hal ini berperan penting. Pendidikan Agama Islam sangat di butuhkan dalam membentuk sikap kepribadian anak. hasil proses pembelajaran Pendidikan Agama islam, tidak hanya itu dengan diselipi pendidikan multikultural sebagai proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitanya sebagai konsekuensi keragaman budaya etnis, suku aliran (agama).[5] Tujuan Pendidikan Multikultural adalah terbentuknya sikap anak yang melalui perilaku yang baik atau budi pekerti yang luhur, dalam hal ini yang mana anak dapat menghormati penganut agama lain dengan memiliki sikap toleransi yang tinggi dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud persatuan bangsa.

Pendidikan merupakan media yang sangat strategis untuk menyemaikan atau menanamkan nilai-nilai multikultural dan meyakini mampu mencetak seseorang menjadi apa saja seperti birokrat pejabat ataupun seorang penjahat.

[4] Abu Ahmad, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h 95

[5]Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka kehadiran pendidikan multikultural merupakan kebutuhan yang sangat mendesak bagi dunia pendidikan negeri ini.

Dalam menanamkan pendidikan Islam multikultural pada usia anak-anak terutama remaja awal yang mana pada fase ini ada tiga fase yaitu: (1). Fase Pueral, fase dimna seorang anak laki-laki memisahkan diri dari anak perempuan. (2) Fase Negatif, yang mana seorang anak sering melamun, sedih murung (3)Fase Puber,[6] banyak perubahan pada jasmaninya ataupun dalam pemikirannya. berkembang sesuai dengan fase dalam setiap pertumbuhan usianya. Maka kesadaran beragamapun juga mengalami fase perkembangan. Karena pada kenyataanya bahwa manusia memiliki fitrah keagamaan dan telah ditegaskan pertama kali dalam islam yaitu agama merupakan fitrah manusia.[7] Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا (الروم:٣٠)

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui" (QS. Ar-Rum:30).[8]

Pada usia remaja awal atau usia anak sekolah menengah Pertama, Pada usia remaja awal ini anak mulai banyak mencari tahu tentang apa yang

[6] Agus Sujanto, *Psikologi perkembangan*, (Surabaya: Aksara Baru, 1988), h.183-185

[7] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.16

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah..,* h.408

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurutnya menarik, namun tidak bisa dipungkiri bahwasanya pada tahap remaja awal ini sikap emosional, kecemasan anak sangat tinggi, oleh karena itu pasti sangat berpengaruh dengan kesadaran dengan sikap toleransi dan tingkah laku. Dengan penerapan pendidikan Islam multikultural diharapkan siswa dapat bersatu dengan yang lain walupun berbeda budaya atau agama, dengan begitu sikap toleransi terutama dalam beragama satu sama lain akan terjalin dengan baik. Dan diharapkan juga agar tercipatanya suasana relegius yang mana didapat tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. [9]

Seperti halnya dalam sekolah SMP Mardisunu Surabaya yang mana sekolah ini memiliki visi Terbentuknya siswa yang mandiri dan bertanggung jawab berdasarkan iman dan taqwa serta mampu berkompetensi ke jenjang yang lebih tinggi, serta Misi dari SMP Mardisunu Surabaya yaitu mengoptimalakan nilai-nilai agama yang dianut oleh seluruh warga sekolah, melaksanakan semata-mata untuk ibadah, mewujudkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah serta instansi terkait dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah demi terwujudnya tujuan secara khusus. Sehubungan dengan visi dan misi SMP Mardisunu Surabaya yang mana diharapkan setiap siswa menjadi individu yang baik serta bertanggung jawab atas semua tanngung jawab mereka sebagai siswa.

[9]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 293

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serta dalam Misinya sekolah mengotimalakan nilai-nilai agama yang dianut oleh setiap siswa karena dalam SMP Mardisunu Surabaya tidak hanya siswa muslim saja yang melaksanakan pendidikan disitu, namun ada yang lain seperti Kristen atau agama yang lain. Oleh karena itu dengan adanya visi tersebut diharapkan siswa memiliki sikap toleransi beragama serta saling menghormati satu dengan yang lain. sedangkan untuk visi yang mewujudkan kerjasama antar warga sekolah serta lingkungan sekitar yang pasti tidak hanya terdiri dari satu kebudayaan namun sudah bercampur, dengan begitu penerapan pendidikan islam Multikultural sangat berpengaruh penting untuk mengajarkan siswa akan sikap yang baik terhadap sekitarnya baik sekolah maupun lingkungan rumahnya. Karena dalam kegiatan pendidikan adanya unsur pergaulan serta unsur lingkungan yang keduanya tidak bisa dipisahkan namun dapat dibedakan.[10] Dari wacana tersebut akan menarik untuk dikaji sehingga peneliti mengambil judul Implementasi Pendidikan Islam Multikultural dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa SMP Mardisunu Surabaya

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Islam Multikultural?
2. Bagaimana implementasi konsep Pendidikan islam Multikultural dalam membentuk sikap toleransi Beragama siswa di SMP Mardisunu Surabaya?

[10]Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Konsep Pendidikan islam Multikultural
2. Untuk mengetahui implementasi Pendidikan islam Multikultural dalam membentuk sikap toleransi siswa Mardisunu Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Selain melatih penulis agar lebih tanggap terhadap permasalahan keagamaan pada umumnya, Karena dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat peneliti lain, khususnya dikalangan mahasiswa, untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama dan serupa.[11]Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis
   a. Dengan mengetahui tentang implementasi pendidikan islam multikultural dalam sikap toleransi beragama. Maka hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam menambah perbendaharaan teoritis khususnya tentang menerapkan sikap toleransi beragama siswa
   b. Dapat menambah kepustakaan sebagai bantuan dan studi banding bagi mahasiswa di masa mendatang.

[11] Cik Hasan Bisyri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Skripsi*,(Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara praktis
   a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembang lembaga pendidikan islam khususnya kepada guru PAI sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam khususnya dalam menerapkan sikap toleransi beragama siswa
   b. Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam memberikan bantuan bagi para guru PAI dan Kepala Sekolah untuk mengoptimalkan progam-progam keislaman dalam menanamkan perilaku keagamaan siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Ditemukan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul yang dipilih penulis yaitu salah satunya skipsi karya Nurus Sumaniyah, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2014 yang berjudul "Pendidikan Islam multikultural perspektif Nur Syam: Studi tentang pendidikan Islam multikultural dalam buku tantangan multilkulturalisme Indonesia" Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan Islam multicultural perspektif Nur Syam serta apa yang membedakan pendidikan Islam multikultural perspektif Nur Syam dengan pendidikan Islam Multikultural pada umumnya

Achmad Fasikhu Dihya, NIM. D01209143 Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2013 dalam Skripsinya yang berjudul**:**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Konsep pendidikan Multikultural menurut H.A.R Tilaar dalam perspektif pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir". Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pokok-pokok pemikiran dari H.A.R Tilaar dalam pandangannya mengenai pendidikan multikultural juga pemikiran Ahmad Tafsir berkenaan dengan pendidikan Islam.

F. Definisi Operasional

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti akan menegaskan definisi operasional variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. **Implementasi**:

   Implementasi adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan terhadap sebuah permasalahan guna meneliti permasalahan tersebut secara mendalam.[12] Adapun implementasi yang dimaksud dalam hal ini adalah pelaksanan pendidikan islam Multikulturlal dalam sikap toleransi beragama

2. **Pendidikan islam**

   proses bimbingan dari seorang kepada orang lain agar dapat berkembang secara maksimal. Sesuai dengan ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Sunnah.[13]

---

[12] Pius A. Partanto, Dahlan al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 247

[13] Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.10-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Multikultural

Multikultural berasal dari kata Multi (Banyak atau lebih dari satu).[14] Kultural (berhubungan dengan kebudayaan).

4. Toleransi

Toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan di antara kita sehingga tercapai kesamaan sikap.[15] Dalam konteks toleransi antarumat beragama, Islam memiliki konsep yang jelas; Tidak ada paksaan dalam agama. "Bagi kalian agama kalian dan bagi kami agama kami." Itu adalah contoh populer dari toleransi dalam Islam. Pengertian Toleransi Toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama, dimana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya.

5. Beragama

Beragama ialah menganut (memeluk) agama.[16] Yang di percayakan dalam jiwa manusia.

---

[14] Ebta Setiawan, *KBBI Offline versi 1.3 freewere*,2010-2011

[15] Kementrian pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: KDT, 2014), h.188

[16] http://kbbi.web.id/agama, diakses pada 09:00, Jum'at, 3 juli 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Siswa

Dalam aktivitas pendidikan manapun, siswa atau peserta didik merupakan sasaran obyek dan sekaligus sebagai Subyek pendidikan. subjek yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB Satu : Terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB Dua : Terdiri dari kajian pustaka yang dipaparkan secara logis tentang pendidikan Islam multikultural dala sikap toleransi beragama.

BAB Tiga : Terdiri dari metodologi penelitian yang berisi tentang Jenis dan pendekatan penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB Empat: Hasil Penelitian tentang deskripsi SMP MardiSunu Surabaya yang meliputi latar belakang berdirinya, lokasi, visi, misi, tujuan, sarana prasarana, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa. faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Kemudian yang meliputi upaya pendidikan islam multikultural dalam sikap toleransi beragama siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB Lima : Menjelaskan laporan hasil penelitian dengan analisis yang telah diuraikan

BAB Enam : Penutup, skripsi ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id